

PERBEDAAN KONDISI LINGKUNGAN RUMAH ANTARA KELURAHAN DENGAN *INCIDENCE RATE* DBD TERTINGGI DAN TERENDAH DI KOTA CIREBON

TORIKIN -- 25010111150007
(2013 - Skripsi)

Penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, serta menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Kejadian DBD terus menerus terjadi dan jumlah kasus DBD yang dilaporkan cenderung meningkat. Kejadian DBD ini tidak lepas dari kondisi lingkungan rumah tempat tinggal baik lingkungan fisik, kimia, biologi maupun lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan kondisi lingkungan rumah antara kelurahan dengan *incidence rate* DBD tertinggi dan terendah. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah Kepala Keluarga sejumlah 7.814. Pengambilan sampel dengan metode *systematic random sampling* sejumlah 360 sampel. Analisis data menggunakan *Chi-square* dan *Mann-Whitney U-test*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan rata-rata suhu udara ($p=0,0001$), kelembaban ($p=0,0001$), intensitas cahaya ruang keluarga ($p=0,0001$), kebiasaan menaburkan abate ($p=0,002$), paparan fogging ($p=0,0001$), jenis obat nyamuk yang digunakan ($p=0,0001$), pH air yang digunakan ($p=0,002$), keberadaan semak-semak/tanaman hias ($p=0,043$), kebiasaan menguras ($p=0,0001$), frekuensi menguras tempat penampungan air ($p=0,0001$), kebiasaan mengubur barang-barang bekas atau membuangnya ke TPS/TPA ($p=0,0001$). Tetapi tidak ada perbedaan antara intensitas cahaya kamar tidur ($p=0,184$), kebiasaan menggunakan obat nyamuk ($p=0,235$), keberadaan cicak ($p=0,317$), keberadaan jentik *Aedes aegypti* ($p=1,000$), kebiasaan menutup tempat penampungan air ($p=0,756$). Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada perbedaan kondisi lingkungan rumah antara kelurahan dengan IR DBD tertinggi dan terendah.

Kata Kunci: DBD, dengue, aedes